

## Landasan Historis Pendidikan Indonesia : dari Masa Penjajahan Sampai Kemerdekaan

**Bakhrudin All Habsy<sup>1</sup>, Aulia Fihatny Irsu<sup>2</sup>, Miftahul Anwaril Mutaqin<sup>3</sup>, Anisa Dwi Pratanti<sup>4</sup>, Agnesya Salsa Sabella<sup>5</sup>, Wahindha Lantip Putratama<sup>6</sup>, Anjani Rizki Putricia<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [bakhrudinhabsy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabsy@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ppg.auliairsu03@program.belajar.id](mailto:ppg.auliairsu03@program.belajar.id)<sup>2</sup>,  
[ppg.miftahulmutaqin86@program.belajar.id](mailto:ppg.miftahulmutaqin86@program.belajar.id)<sup>3</sup>,  
[ppg.anisapratanti08@program.belajar.id](mailto:ppg.anisapratanti08@program.belajar.id)<sup>4</sup>,  
[ppg.agnesyasabella09@program.belajar.id](mailto:ppg.agnesyasabella09@program.belajar.id)<sup>5</sup>,  
[ppg.wahindhaputratama38@program.belajar.id](mailto:ppg.wahindhaputratama38@program.belajar.id)<sup>6</sup>,  
[ppg.anjaniputricia63@program.belajar.id](mailto:ppg.anjaniputricia63@program.belajar.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Perjalanan pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perkembangan mulai dari penyelenggaraan pendidikan yang paling sederhana sampai pendidikan yang perlu beradaptasi dengan teknologi digital. Tujuan dari penelitian ini menggambarkan tentang perkembangan pendidikan di Indonesia melalui sebuah sejarah panjang. Metode penelitian ini adalah kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, merujuk pada artikel ataupun data dari penelitian sebelumnya. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Apa bentuk ajaran agama yang menjadi landasan pendidikan?, 2) Bagaimana kondisi masa kolonialisme kepentingan penjajah mampu menjadi landasan pendidikan di Indonesia?, Serta 3) Bagaimana wajah pendidikan Indonesia pasca kemerdekaan?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kolonial pendidikan hanya melalui nilai-nilai lokal budaya yang mencakup ajaran agama. Masa kemerdekaan diadopsinya Pancasila sebagai dasar filosofis pendidikan nasional. Dimana hak belajar diperluas untuk semua masyarakat, dan pendidikan keagamaan diakui sebagai bagian integral sistem pendidikan. Era reformasi membawa langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan merdeka belajar yang diimplementasikan dalam Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Masa Penjajahan, Kemerdekaan*

### Abstract

Indonesia's educational journey has experienced many developments, starting from the simplest education implementation to education that needs to adapt to digital technology. The aim of this research is to describe the development of education in Indonesia through a long history. This research method is qualitative using a library research type of research,

referring to articles or data from previous research. The focus of this research is: 1) What forms of religious teachings are the basis of education?, 2) How were the conditions during colonialism, were the interests of the colonialists able to become the basis of education in Indonesia?, and 3) What is the face of Indonesian education after independence? The research results show that during the colonial period education was only through local cultural values which included religious teachings. During independence, Pancasila was adopted as the philosophical basis of national education. Where the right to learn is extended to all communities, and religious education is recognized as an integral part of the education system. The reform era brought concrete steps to improve the quality of education through the implementation of independent learning which is implemented in the Pancasila Student Profile.

**Keywords :** *Education, Colonial Period, Independence*

## **PENDAHULUAN**

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi berbagai gerakan perubahan pendidikan yang telah dialami bangsa Indonesia dari masa ke masa, seperti tuntutan nasional, masuknya pengaruh agama, budaya dunia luar yang lebih fleksibel, bentuk kepemimpinan yang beragam hingga kepentingan kaum-kaum tertentu untuk kebutuhan personalnya (Rambung et al., 2023). Faktor-faktor tersebut mampu menjadi pendukung yang berpengaruh luar biasa hingga menjadikan ajaran pendidikan sampai saat ini. Dimana dalam hal perkembangan dan perubahannya, ajaran agama telah menjadi dasar kuat dalam sistem pendidikan Indonesia sejak masa pra-kolonial. Agama tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga menjadi sumber norma etika dan moral. Indonesia sebagai negara dengan masyarakatnya yang memiliki berbagai keyakinan, sehingga bentuk pendidikan yang dipengaruhi oleh agama berbeda pula, menyesuaikan dengan ajaran agama yang diyakininya (Alnashr, 2019).

Ketika Indonesia berada di bawah penjajahan, pendidikan digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dan kepentingan penjajah (Hidayat et al., 2023). Pada saat itu, pendidikan sangat dipengaruhi oleh kolonialisme sehingga para penguasa mengatur berbagai kebijakan pendidikan dan praktik penerapan pendidikan. Para kolonial melakukan hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekuatan kolonial di Indonesia dan menjadikan masyarakat pribumi sebagai budak penjajah. Pada era itu pula dibutuhkan pekerja rendahan yang mampu membaca dan menulis untuk memenuhi kebutuhan pegawai guna upaya pengembangan perusahaan melalui sistem kerja paksa, hal inilah yang menjadikan para penjajah mendirikan lembaga pendidikan yang hanya didapatkan bagi sekelompok orang tertentu (Ritonga, 2018). Sehingga segala transformasi berfokus tentang langkah perbaikan pendidikan yang diarahkan untuk memperkuat dominasi penjajah, dan bagaimana masyarakat Indonesia merespons dan beradaptasi terhadap ideologi penjajah. Hal ini memberikan wawasan tentang peran pendidikan sebagai medan pertempuran ideologis di masa lalu.

Pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, masyarakat dihadapkan pada tugas besar merekonstruksi pendidikan nasional. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan warga

negara yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di tingkat global. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam memperkuat identitas nasional dan semangat kebangsaan (Ainia, 2020). Di era abada ke-21 peserta didik disuguhkan dengan adanya sistem kurikulum berbentuk merdeka belajar, dimana pusat pembelajaran ada pada peserta didik itu sendiri. Hal ini berbeda, dengan keadaan di masa lalu yang mengandalkan pengetahuan guru sebagai pusat dalam pembelajaran. Dalam era ini, peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan belajar dituntut untuk memiliki kemampuan yang terjabar dalam 4C yakni *Critical thinking, Communication, Collaboration, serta Creativity and Inovation*. Dimana sistem pendidikan berupaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang sedemikian rupa oleh guru mata pelajaran (Indarta et al., 2022). Dengan tinjauan komprehensif terhadap transformasi pendidikan Indonesia, kita dapat memahami kompleksitas sejarah dan langkah-langkah menuju perkembangan pendidikan yang lebih baik. Mari bersama-sama merenung dan menggali makna di balik perkembangan pendidikan Indonesia dari masa ke masa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perjalanan pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari mulai masa hindu-budha di Indonesia sampai dengan masa reformasi, mulai dari bentuk pendidikan tradisional hingga pendidikan yang mampu berkolaborasi dengan teknologi dalam proses pembelajarannya. Seperti pada masa pandemi covid-19 beberapa tahun silam, dimana pada saat itu menuntut sistem pendidikan Indonesia untuk beradaptasi pada situasi yang rumit namun pendidikan harus tetap berjalan bagaimanapun keadannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa transformasi terhadap perubahan pendidikan di Indonesia akan terus ada seiring dengan perubahan global yang harus diikuti dan disesuaikan dengan budaya bangsa itu sendiri.

Para peneliti secara aktif berfokus pada fenomena ini dan mencoba mencari tahu bagaimana perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, apa saja bentuk perubahannya serta apa pengaruh terbesar yang menciptakan adanya perubahan tersebut. Para peneliti sebelumnya telah menguraikan berbagai penemuan yang sebanding sebagai titik awal untuk penyelidikan tambahan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian dengan judul "Landasan Historis Pendidikan Indonesia: Dari Masa Penjajahan Sampai Saat Ini" guna memperoleh data dan informasi yang lebih tepat. Adapun penelitian ini akan membahas topik-topik berikut: 1) Apa bentuk ajaran agama yang menjadi landasan pendidikan? 2) Bagaimana kondisi masa kolonialisme kepentingan penjajah mampu menjadi landasan pendidikan di indonesia? Serta 3) Bagaimana wajah pendidikan Indonesia pasca kemerdekaan?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna, struktur, dan dinamika fenomena sosial dengan cara mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian kualitatif lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman konteks, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kompleks tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang mengembangkan metode analisis tanpa

mengandalkan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Abdussamad & Sik, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, antara lain buku, majalah, artikel, majalah, esai, dan cerita sejarah masa lalu. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca atau meneliti berbagai referensi dan studi terdahulu guna mengembangkan landasan teori bagi permasalahan yang akan diteliti (Mirzaqon, 2017). Studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022). Istilah "studi kepustakaan" mengacu pada penggunaan kajian teoretis dan sumber-sumber lain untuk lebih memahami objek, nilai, budaya, dan norma yang muncul dalam setting yang hendak diteliti. Peneliti dalam artikel ini berusaha untuk mengumpulkan data tentang perubahan pendidikan yang telah dialami bangsa Indonesia dari masa kerajaan hindu budha hingga masa merdeka belajar saat ini dengan segala perkembangan dan pembelajarannya yang mampu menjadi refleksi sebagai transformasi pendidikan tanah air untuk berbenah lebih baik lagi.

Dalam situasi ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi untuk memperkuat penelitian dengan melihat melalui literatur yang berhubungan dengan judul penelitian dan fokus masalah. Literatur yang dikumpulkan adalah studi tentang sifat pendidikan, perkembangan kurikulum, dan tantangan serta hambatan dalam setiap masa pendidikan yang pernah terjadi.

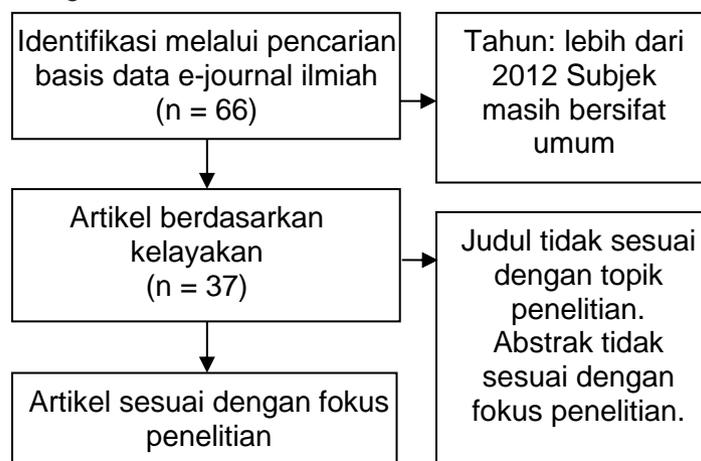
### **Prosedur Penelitian**

Strategi penelitian kepustakaan ini digunakan untuk mengungkap perjalanan pendidikan Indonesia dengan segala perubahan dan ciri khasnya yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Menurut (Zed, 2008:81) tahapan dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ide secara umum mengenai topik yang akan dilakukan penelitian
2. Menemukan informasi yang dapat berkontribusi sesuai pokok penelitian sebelum memulai kegiatan ilmiah
3. Memperjelas penekanan penelitian guna memudahkan mencari sumber literatur
4. Mencari serta menemukan bahan bacaan baik berupa buku, jurnal nasional, jurnal internasional, skripsi, ataupun majalah yang berkaitan dengan penelitian, kemudian mengklasifikasi bahan bacaan tersebut sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan
5. Membaca, memahami dan mempersiapkan catatan berbagai sumber referensi penelitian
6. Mengulas dan mengungkapkan lagi bahan bacaan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri
7. Menyusun hasil laporan penelitian yang telah didapatkan dari literatur bacaan

### Strategi Pencarian

Sebuah daftar lengkap artikel yang digunakan sebagai sumber data terkumpul sebanyak 66 artikel dalam proses pencarian awal dengan menggunakan kata kunci “perjalanan pendidikan nasional”. Sebuah jumlah yang banyak, hal ini disebabkan oleh kata kunci yang kurang spesifik dalam pencarian serta kurangnya penelitian terkait dengan topik tersebut. Kemudian, pencarian artikel dibatasi sesuai dengan subjek penelitian yang merujuk pada peserta didik, dan dihasilkan artikel sebanyak 37. Untuk lebih memfokuskan pencarian sesuai dengan judul penelitian, maka diperlukan sebuah kata kunci spesifik untuk menemukan berbagai judul artikel yang berkaitan dengan proses penelitian. Proses pemilihan artikel dilihat berdasarkan topik dan abstrak artikel yang benar-benar sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas, sehingga menghasilkan 15 artikel yang dapat digunakan. Adapun proses pemilihan artikel secara lengkap digambarkan dalam alur tinjauan sistematis sebagai berikut:



**Gambar 1. Flow Chart Sistematis Studi Kepustakaan**

### Sumber Data

Materi yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa deskripsi topik penelitian yaitu bentuk transformasi perjalanan pendidikan bangsa Indonesia dari masa ke masa dengan segala perkembangannya. Data penelitian ini diperoleh dari literatur yang sesuai, seperti buku dan publikasi ilmiah, yang dapat ditemukan di halaman [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id), ScienceDirect, Sagepub, researchgate.net, Proquest, dan SpringerLink.

**Tabel 1. Deskripsi Data Bahan Penelitian**

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1	Bentuk ajaran agama yang menjadi landasan Pendidikan	DT/FHM/2021	Data Teks, Artikel Penelitian: Fauzi Fahmi & Firmansyah, Tahun 2021 dengan judul: Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia
		DT/SYN/2022	Data Teks, Artikel Penelitian: Sofyan, 2022

- 
- |   |   |             |   |
|---|---|-------------|---|
|   |   |             | dengan judul: Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan   |
|   |   | DT/HMI/2020 | Data Teks, Artikel Penelitian: Harmonedi, & M. Zalnur, Tahun 2020 dengan judul: Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Bingkai Regulasi Pendidikan Di Indonesia Pasca Kemerdekaan                                    |
|   |   | DT/NJA/2018 | Data Teks, Artikel Penelitian: Nana Najmina, Tahun 2018 dengan judul: Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia  |
|   |   | DT/FAI/2021 | Data Teks, Artikel Penelitian: Fara Azkiya Okta Faharani, Tahun 2021 dengan judul: Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Urgensi atau Symbolisasi                                |
| 2 | Kondisi masa kolonialisme kepentingan penjajah mampu menjadi landasan pendidikan di indonesia | DT/TGN/2022 | Data Teks, Artikel Penelitian: Mardinal Tarigan, Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, dan Pardamean, Tahun 2022 dengan judul: Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, & Perkembangan Pendidikan di Indonesia |
|   |   | DT/WHB/2022 | Data Teks, Artikel Penelitian: M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturohmah, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia, Tahun 2022 dengan judul: Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia                 |
|   |   | DT/FTM/2021 | Data Teks, Artikel Penelitian: Siti Fatimah, Firza, Tahun 2021 dengan judul: Guru dan Kualitas Pendidikan di Indonesia Masa Kolonial dan Pasca Kemerdekaan  |
|   |   | DT/RHY/2020 | Data Teks, Artikel Penelitian: Suci Setiya Rahayu, Tahun 2020 dengan judul: Sejarah Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa  |
| 3 | Wajah pendidikan pasca kemerdekaan indonesia  | DT/DUY/2021 | Data Teks, Artikel Penelitian: Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Andika Priono, & Asrul Perlindungan Lubis, Tahun 2021 dengan judul: Kolonialisme dan Diktomi Pendidikan di Indonesia                          |
|   |   | DT/DTM/2020 | Data Teks, Artikel Penelitian: Sarfika Datumula, Tahun 2020 dengan judul: Peraturan Kebijakan Pendidikan di Indonesia pada Masa Orde Lama, Orde Baru, Reformasi,  |

---

DT/DGU/2022	dan Kabinet Kerja Data Teks, Artikel Penelitian: Ardiana Sari Dangu, I Ketut Laba Sumarjiana, Ruli Anto, Tahun 2022 dengan judul: Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950
DT/AND/2021	Data Teks, Artikel Penelitian: Adeliya Putri Ananda, Hudaidah, Tahun 2021 dengan judul: Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa
DT/NHYI/2021	Data Teks, Artikel Penelitian: Katwan Nurwahyuni, Hudaidah, Tahun 2021 dengan judul: Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Studi Literatur
DT/ASY/2021	Data Teks, Artikel Penelitian: Salsabiil Rihhadatul Aisy, Hudaidah, Tahun 2021 dengan judul: Pendidikan Indonesia di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama

---

### **Teknik Analisis Data**

Informasi yang telah terhimpun selanjutnya diperiksa dan dianalisis pada tahap selanjutnya. Data artikel untuk penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Peneliti menggunakan serangkaian proses dalam pendekatan analisis isi untuk menarik kesimpulan dari kumpulan artikel yang digunakan untuk mengumpulkan data yang andal (Kusuma & Pratiwi, 2020). Data yang valid dapat diperiksa kembali agar sesuai dengan kebutuhan setiap proyek studi. Selama analisis, peneliti akan menentukan, mencari perbedaan, menggabungkan, dan mengurutkan beberapa makna sampai dijumpai makna yang paling relevan. Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseputar dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara *actual* dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan intepretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Sartika, 2014).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perjalanan Landasan historis pendidikan Indonesia merupakan kisah yang memikat dan menceritakan perubahan mendalam dari masa ke masa. Seiring evolusi zaman, pendidikan Indonesia terus mengalami transformasi yang mencerminkan dinamika budaya, agama, dan interaksi dengan kekuatan kolonial. Masa pra-kolonial membentuk fondasi pendidikan melalui nilai-nilai lokal dan budaya yang mencakup sistem ajaran agama, seperti Islam, Hindu-Budha, dan kepercayaan lokal. (DT/DTM/2020) menjelaskan bahwa sistem pendidikan Indonesia memiliki sejarah yang dinamis, sering mengalami perubahan, dan

memunculkan berbagai cerita menarik dari masa ke masa. Meskipun ada variasi dalam penerapan, tujuan pendidikan tetap konsisten. Tiap periode mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan perkembangan zaman. Perubahan sistem pendidikan dari masa pra-kemerdekaan hingga pasca-kemerdekaan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai pembentuk karakter dan kepribadian manusia, yang tetap relevan di setiap era.

Masa kemerdekaan membawa perubahan signifikan pada landasan pendidikan. Proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945 menjadi tonggak sejarah dengan diadopsinya Pancasila sebagai dasar filosofis pendidikan nasional. Hak belajar dan bersekolah diperluas untuk semua warga negara, dan pendidikan keagamaan diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Meskipun terdapat kemajuan pesat, tantangan seperti kurangnya sarana dan tenaga pendidik, serta ketidakmerataan akses pendidikan, menjadi isu-isu yang memerlukan perhatian serius. (DT/FAI/2021) menjelaskan bahwa Pancasila dalam kurikulum pendidikan Indonesia bukan hanya sebuah simbolisasi saja tetapi sebagai suatu hal penting yang diusung sebagai tameng awal dalam menghadapi ancaman lunturnya nilai luhur bangsa akibat berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Era reformasi membawa langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-undang sertifikasi guru dan berbagai inisiatif strategis menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan sistem Pendidikan (DT/FTM/2021). Dengan demikian, landasan historis pendidikan Indonesia mencerminkan evolusi kompleks dan responsif terhadap perubahan zaman, dengan ajaran agama, kondisi kolonialisme, dan semangat kemerdekaan sebagai elemen kunci yang membentuk karakter pendidikan di Indonesia. Meskipun telah ada kemajuan, perlu adanya perhatian terus-menerus dan kerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata dan berkualitas, sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat. Untuk memahami lebih mendalam tentang ajaran agama yang menjadi landasan Pendidikan di Indonesia di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

### **1. Bentuk Ajaran Agama Menjadi Landasan Pendidikan**

Melangkah ke dalam dimensi historis pendidikan Indonesia, tidak bisa mengabaikan peran besar ajaran agama sebagai landasan yang mendalam dan substansial. Ajaran agama bukanlah sekadar serangkaian doktrin terhadap keagamaan, namun sebaliknya ia memainkan peran sentral dalam membentuk fondasi moral dan etika bagi peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam struktur pendidikan tidak hanya menyediakan pandangan spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Begitu ajaran agama menjadi bagian integral dari pendidikan, dampak positifnya sangat terasa. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang bukan hanya diterapkan sebagai konsep, melainkan menjadi dasar etika yang membimbing tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (DT/SYN/2022).

Pendidikan yang diperkaya dengan nilai-nilai agama menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. (DT/RHY/2020) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki kesamaan tujuan walaupun sistem penerapannya berbeda-beda tetapi mulai dari pendidikan keagamaan, pendidikan karena penjajah hingga pendidikan pasca kemerdekaan. Dalam konteks landasan historis

pendidikan Indonesia, bentuk ajaran agama menjadi landasan utama di masa pra-kolonial. Ajaran-ajaran keagamaan seperti Islam, Hindu-Budha, dan kepercayaan lokal memberikan pondasi etika dan moral masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, nilai-nilai agama terus menjadi kekuatan penggerak dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (DT/HMI/2020).

Sejalan dengan perkembangan masa, ajaran agama terus menjadi pilar pendidikan Indonesia yang mengakar dalam budaya dan tradisi. Pengintegrasian nilai-nilai agama bukan hanya merupakan suatu tuntutan, melainkan juga sebuah keharusan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis tetapi juga memiliki kompas moral yang jelas. (DT/NHYI/2021) mengemukakan bahwa perubahan sistem pendidikan dari masa pra-kemerdekaan hingga pasca-kemerdekaan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai pembentuk karakter dan kepribadian manusia, yang tetap relevan di setiap era. Oleh karena itu, dalam menilai landasan historis pendidikan Indonesia, tidak dapat dilepaskan bahwa bentuk ajaran agama telah, dan terus menjadi, fondasi yang kaya dan mendalam dalam membentuk karakter peserta didik dan mengarahkan perkembangan pendidikan Indonesia menuju puncak kemajuan dan integritas (DT/NJA/2018).

## **2. Kondisi Masa Kolonialisme: Kepentingan Penjajah sebagai Landasan Pendidikan di Indonesia**

Menggali lebih dalam pada perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, terbukti bahwa masa kolonialisme memainkan peran krusial dalam membentuk landasan pendidikan. Kepentingan penjajah Belanda menjadi pendorong utama di balik dinamika pendidikan pada periode ini. Fokus utama mereka adalah menciptakan kelas elit pribumi yang tidak hanya efisien sebagai tenaga kerja, tetapi juga setia kepada pemerintah kolonial. (DT/DUY/2021) menjelaskan bahwa sistem pendidikan kolonial Belanda di Indonesia memberikan dampak besar yang masih terasa hingga saat ini, terutama dalam bentuk dikotomi pendidikan. Pengaruh tersebut mencakup ketidaksetaraan antara pendidikan untuk kelompok pribumi dan non-pribumi, dengan pendidikan tradisional Islam menjadi salah satu yang terabaikan. Kondisi ini menciptakan suatu paradigma pendidikan yang mencerminkan dominasi dan kontrol. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penjajah Belanda memperkenalkan bahasa pengantar Belanda dan mengimplementasikan kurikulum Barat yang menciptakan jurang sosial dan pendidikan di tengah masyarakat. Bahasa pengantar yang asing tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga simbol keunggulan kolonial. Sistem pendidikan menjadi instrumen untuk memperkuat kontrol penjajah atas penduduk pribumi dan memastikan kelangsungan kekuasaan mereka ( DT/RHY/2020).

Dikotomi antara pendidikan untuk kalangan pribumi dan non-pribumi menciptakan kesenjangan akses dan kualitas pendidikan. Pendidikan pribumi cenderung lebih terfokus pada keahlian praktis dan pelayanan, sementara pendidikan non-pribumi mendapatkan akses lebih luas ke pendidikan formal yang lebih maju (DT/FTM/2021). Pendidikan diarahkan untuk mencetak pemimpin pribumi yang loyal kepada penjajah, tetapi tidak memberikan ruang bagi perkembangan potensi penuh masyarakat pribumi.

Sistem Pendidikan Masa Kolonial Belanda, memberikan pemahaman yang penting sebagai landasan untuk kemajuan pendidikan Indonesia di masa depan (DT/WHB/2022). Kondisi masa kolonialisme memunculkan landasan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kepentingan penjajah Belanda. Hal ini menciptakan narasi pendidikan yang mencerminkan ketidaksetaraan, polarisasi, dan kontrol yang kuat dari pihak penjajah. Sejarah ini menjadi cermin kebijakan pendidikan yang perlu dipahami dalam menggambarkan dinamika perkembangan sistem pendidikan Indonesia.

### **3. Wajah Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan**

Melangkah ke era pasca kemerdekaan, transformasi luar biasa dalam wajah pendidikan Indonesia. Setelah berhasil meraih kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia dihadapkan pada tugas monumental untuk merekonstruksi sistem pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai kemerdekaan dan persatuan. Periode ini mencatat upaya besar dalam mereformasi pendidikan, bertujuan mengatasi dampak negatif sistem pendidikan kolonial dan menciptakan landasan pendidikan yang lebih menyeluruh. (DT/DGU/2022) menjelaskan bahwa Pendidikan masyarakat fokus pada memberantas buta huruf, mengadakan kursus pengetahuan umum, dan mengembangkan perpustakaan rakyat. Kurikulum pertama, Rencana Pelajaran 1947, menitikberatkan pada pembentukan karakter, kesadaran bernegara, dan keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari serta kesenian (DT/AND/2021).

Semangat proklamasi kemerdekaan menjadi pendorong utama dalam membentuk arah baru pendidikan Indonesia. Pancasila diadopsi sebagai dasar filosofis pendidikan nasional, menciptakan landasan yang mencerminkan pluralitas budaya, kesetaraan, dan keadilan. (DT/ASY/2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Indonesia pada periode tersebut dibagi menjadi dua, yaitu 1945-1950 dan 1950-1966. Pada periode 1945-1950, sistem pendidikan mengikuti pola zaman Jepang, dengan kurikulum umum dan bahasa pengantar Indonesia. Namun, pemerintah Indonesia memberlakukan perubahan signifikan dengan menetapkan hak belajar dan bersekolah bagi setiap warga negara Indonesia, berbeda dengan zaman kolonial yang hanya memperbolehkan orang tertentu untuk belajar dan bersekolah (DT/TGN/2022)

Hak belajar dan bersekolah diperluas untuk semua warga negara, dan pendidikan keagamaan diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Inisiatif ini bukan hanya menciptakan inklusivitas, tetapi juga menghargai dan merayakan keberagaman masyarakat Indonesia. Upaya pasca kemerdekaan juga mencakup pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan tenaga pendidik, dan perluasan akses pendidikan ke seluruh nusantara. Fokus pemerintah pada menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, sekaligus menjunjung tinggi persatuan dan keragaman, tercermin dalam arah pembangunan pendidikan pasca kemerdekaan. Pendidikan diarahkan untuk menjadi sarana pendorong pembangunan nasional, menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (DT/NHYI/2021).

Pendidikan di Indonesia yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan peserta didik tidak lepas juga dari pengaruh perkembangan teknologi, sehingga

butuh adanya penyelarasan antara identitas manusia Indonesia itu sendiri dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik yang bertujuan untuk menyusun rancangan pendidikan berkarakter guna mempertahankan identitas dan kekhasan manusia Indonesia. Oleh karena itu, proses belajar dalam pendidikan yang memerdekakan peserta didik harus disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik itu sendiri dengan tetap mempertahankan latar belakang yang beragam (Efendi et al., 2023).

Tantangan terbesar pendidikan setelah kemerdekaan khususnya pada abad ke-21 ialah dimana semua arus informasi, budaya global, dan perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada perubahan pemikiran dan ideologi setiap individu sehingga dapat menggeruskan jati diri bangsa. Di bidang pendidikan, Indonesia terus berusaha memperbaiki sistem yang ada dengan menyesuaikan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik yang beragam. Setiap pembaharuan ini harus tetap berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan pancasila sebagai landasan untuk memperteguh identitas manusia Indonesia. Termasuk salah satu perubahan dalam sistem pendidikan adalah implementasi kurikulum merdeka dengan mengedepankan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan menumbuhkan karakter pelajar ke dalam 6 elemen yang berpedoman dalam sila-sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh

Dengan kondisi yang sekarang gagasan Ki Hadjar Dewantara masih relevan dengan nilai pendidikan pada kondisi zaman kultural (Nurul Istiq'Faroh, 2020). Merdeka belajar merupakan representasi dari pemikiran Ki Hadjar dewantara yang diintegrasikan kementerian pendidikan melalui kebijakan yang konstruktif dalam membangun paradigma masyarakat mengenai bangsa yang mengedepankan azas kemanusiaan juga kerakyatan. Dimana merdeka belajar ini berpusat pada peserta didik (*student center*) dalam proses pembelajarannya. Sehingga, guru dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran yang memerdekakan peserta didik dengan memberikan mereka ruang berkreasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik dalam hal akademik, karakter, maupun kreativitas peserta didik.

Meskipun mencatat kemajuan pesat, tantangan tidak dapat diabaikan. Kurangnya sarana dan tenaga pendidik, ketidakmerataan akses pendidikan, dan tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan masyarakat modern menjadi isu-isu yang perlu terus mendapatkan perhatian serius. (DT/DTM/2020) menjelaskan bahwa Era reformasi membawa momentum baru untuk peningkatan kualitas pendidikan, ditandai dengan undang-undang sertifikasi guru dan langkah-langkah strategis lainnya. Dengan demikian, wajah pendidikan pasca kemerdekaan Indonesia mencerminkan semangat pembaharuan dan perubahan mendalam yang mengarah pada penciptaan sistem pendidikan yang lebih merata, menyeluruh, dan berkualitas. Perjuangan ini menjadi bagian integral dari perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, yang terus beradaptasi dengan tuntutan zaman untuk mencetak generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

## SIMPULAN

Pendidikan Indonesia memiliki landasan historis yang kompleks, mencerminkan evolusi dari masa pra-kolonial, masa kolonialisme, hingga era pasca kemerdekaan. Ajaran agama, kondisi kolonialisme, dan semangat kemerdekaan menjadi elemen kunci yang membentuk karakter pendidikan di Indonesia. Masa pra-kolonial memberikan fondasi pendidikan melalui nilai-nilai lokal dan budaya, terutama melalui ajaran agama seperti Islam, Hindu-Budha, dan kepercayaan lokal. Nilai-nilai agama tidak hanya menjadi sumber pengetahuan spiritual tetapi juga pondasi etika dan moral masyarakat. Masa kolonialisme, khususnya penjajahan Belanda, mengubah landasan pendidikan secara signifikan. Kepentingan penjajah dalam menciptakan kelas elit pribumi menciptakan sistem pendidikan yang mencerminkan dominasi dan kontrol. Bahasa pengantar Belanda dan kurikulum Barat memperkuat polarisasi sosial dan pendidikan di masyarakat. Masa kemerdekaan membawa perubahan besar dengan adopsi Pancasila sebagai dasar filosofis pendidikan nasional. Pendidikan diarahkan untuk pemerataan, kesetaraan, dan mengakui keberagaman. Meskipun ada kemajuan pesat, tantangan seperti kurangnya sarana dan tenaga pendidik, serta ketidakmerataan akses pendidikan, tetap menjadi isu yang perlu ditangani. Era reformasi menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui undang-undang sertifikasi guru dan inisiatif strategis lainnya. Wajah pendidikan pasca kemerdekaan mencerminkan semangat pembaharuan dan perubahan mendalam menuju sistem pendidikan yang lebih merata, menyeluruh, dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanaan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia di era awal kemerdekaan sampai orde lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 569–577.
- Alnashr, M. S. (2019). Pendidikan Karakter ala Gus Dur: Representasi Pesantren dalam Mendidik Bangsa. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 4(1), 57–72.
- Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2).
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34.
- Dangu, A. S., Sumarjiana, I. K. L., & Anto, R. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4717–4722.
- Datumula, S. (2020). Peraturan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Orde Lama, Orde Baru, Reformasi, Dan Kabinet Kerja. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 56–78.

- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Priono, A., & Lubis, A. P. (2021). Kolonialisme dan Dikotomi Pendidikan di Indonesia. *Islamic Education*, 1(1), 1–10.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
- Faharani, F. A. O. (2021). Pancasila dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa: Urgensi atau simbolisasi. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(2).
- Fatimah, S., & Firza, F. (2021). Guru dan Kualitas Pendidikan di Indonesia Masa Kolonial dan Pasca Kemerdekaan. *Diakronika*, 21(2), 199–212.
- Harmonedi, H., & Zalnur, M. (2020). Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Bingkai Regulasi Pendidikan di Indonesia Pasca Kemerdekaan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 309–338.
- Heryanti, Y. Y., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2022). PERBEDAAN PEMBELAJARAN ABAD 19-20 DENGAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *Jurnal Edupena*, 3(2), 39–53.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia: Systematic Literature Review. *TADBIR MUWAHHID*, 7(1), 31–46.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Kusuma, M. A. Q. M., & Pratiwi, T. I. (2020). Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- MH, M. W., Abadi, S., Zein, A. A., & Novia, T. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 83–90.
- Mirzaqon, T. (2017). A.(2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56.
- Nurul Istiq'Faroh. (2020). Relevansi filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Junal Pendidikan*, 3(2), 1–10. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266/221>
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53–59.
- Rahayu, S. (2020). Sejarah Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa. *Universitas Negeri Malang*.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.

- Sofyan, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 344–356.
- Sultani, Z. I. M., & Kristanti, Y. P. (2020). Perkembangan Dan Pelaksanaan Pendidikan Di Zaman Kolonial Belanda Di Indonesia Abad 19-20. *Jurnal Artefak*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3518>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159.
- Zed, M. (2008). *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.